
PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN TERHADAP PSIKOLOGI PENDIDIKAN HUMANISTIK

Cahaya Hikmah^{1a*}, Muhammad Fadhilah^{2b}, Wahyu Dermawan^{3c}, Siti Aisyah Nasution^{4d}

Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

cahayahikmah513@gmail.com^a, muhammadfadhilah610@gmail.com^b

wdermawan904@gmail.com^c, nasutionsitiaisyah19@gmail.com^d

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kritis perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi pendidikan humanistik. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research). Secara keseluruhan, integrasi filsafat pendidikan dengan psikologi pendidikan humanistik memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan sistem pendidikan yang holistik dan relevan. Pendidikan harus tidak hanya menciptakan ilmuwan dan profesional yang kompeten, tetapi juga warga negara yang bermoral, etis, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kata Kunci: Filsafat, Humanistik, Pendidikan, Psikologi

Abstract: This research aims to critically describe the perspective of the philosophy of education on humanistic educational psychology. The methodology used in this research is library research. Overall, the integration of philosophy of education with humanistic educational psychology provides a strong foundation for developing a holistic and relevant education system. Education should not only create competent scientists and professionals, but also moral, ethical citizens who contribute positively to society.

Keywords: : Philosophy, Humanistik, Education, Psychology

Article info: Submitted | Accepted | Published

02-05-2024 | 20-05-2024 | 31-05-2024

LATAR BELAKANG

Filsafat pendidikan dalam aliran psikologi pendidikan humanistik menandakan integrasi antara filsafat dan pendidikan manusia. Dalam konteks ini, filsafat dijadikan sebagai landasan konseptual untuk memahami esensi dari pendidikan humanistik yang merupakan bagian integral dari aliran psikologi humanistik. Untuk memahami lebih mendalam, mari kita eksplorasi pengertian filsafat, filsafat pendidikan, serta cabang-cabang filsafat dalam konteks aliran psikologi pendidikan humanistik.

Filsafat, sebagai disiplin ilmu, berusaha untuk merangkai pemahaman mengenai keberadaan, pengetahuan, nilai, logika, dan realitas. Dalam pengaplikasiannya, filsafat menjadi pondasi berpikir yang memandu pandangan hidup manusia. Cabang-cabang dalam filsafat,

seperti metafisika, epistemologi, etika, estetika, dan logika, memberikan sudut pandang beragam terhadap aspek-aspek kehidupan (Hikmawan, 2017).

Pada tingkat yang lebih spesifik, filsafat pendidikan memperkenalkan pemikiran mendalam dan teoretis mengenai prinsip-prinsip dasar pendidikan. Hal ini mencakup nilai-nilai, tujuan pendidikan, metode pengajaran, serta peran guru dan siswa. Filsafat pendidikan menjadi pilar penting dalam memandu proses pendidikan agar lebih bermakna dan terarah.

Aliran psikologi pendidikan humanistik, sebagai bagian dari tiga aliran klasik dalam psikologi, menitikberatkan pada keunikan dan potensi manusia. Dalam kontras dengan aliran behavioristik yang fokus pada perilaku teramati dan psikonalisis yang menyoroiti aspek tak sadar, psikologi humanistik memberikan nilai tinggi pada kebebasan, kreativitas, dan potensi individu. Pengaruh dari tokoh-tokoh filsafat seperti J.J. Rousseau dan J.J. Sartre memperkaya kerangka pemikiran psikologi humanistik (Hakim, 2017).

Aplikasi psikologi humanistik dalam pendidikan, yang umumnya disebut sebagai psikologi pendidikan humanistik, tidak hanya terbatas pada bidang konseling, industri dan organisasi, serta klinis, tetapi juga merambah ke ranah pendidikan. Penerapan konsep ini memberikan dasar bagi pendidikan yang lebih personal dan memperhatikan potensi unik setiap individu (Nurliani, 2016).

Dalam konteks penelitian mengenai dasar filsafat pendidikan dalam aliran psikologi pendidikan humanistik, pendekatan kritis digunakan untuk menggali pemahaman mendalam terkait nilai-nilai, tujuan pendidikan, peran guru, dan proses pembelajaran. Pemahaman ini menjadi landasan teoretis yang kuat bagi pengembangan dan implementasi konsep psikologi pendidikan humanistik dalam praktek pendidikan.

Dengan melibatkan filsafat, psikologi humanistik memperkaya pendidikan dengan pengakuan terhadap keunikan dan potensi setiap individu. Pengaruh dari filsafat humanistik dan eksistensialisme membentuk landasan teoretis yang mendalam, yang kemudian diaplikasikan dalam praktik pendidikan. Aliran psikologi pendidikan humanistik berperan signifikan dalam membentuk pendidikan yang lebih manusiawi dan holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga menghargai nilai-nilai dan potensi unik setiap individu.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi diri manusia, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Oleh karena itu, pendidikan perlu dirancang dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai tujuannya (Hartini, 2023).

Dalam merancang dan melaksanakan pendidikan, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang filsafat pendidikan dan psikologi pendidikan. Filsafat pendidikan memberikan landasan pemikiran dan nilai-nilai yang menjadi dasar pendidikan, sedangkan psikologi pendidikan memberikan pemahaman tentang karakteristik dan perkembangan peserta didik.

Salah satu aliran psikologi pendidikan yang cukup berpengaruh adalah psikologi pendidikan humanistik. Psikologi pendidikan humanistik berfokus pada pentingnya pengembangan potensi diri peserta didik secara optimal. Psikologi pendidikan humanistik memandang bahwa peserta didik memiliki potensi yang unik dan berharga, sehingga pendidikan perlu dirancang untuk

membantu peserta didik mengembangkan potensi tersebut (Abidin, 2020).

Filsafat pendidikan humanistik juga memiliki pandangan yang sejalan dengan psikologi pendidikan humanistik. Filsafat pendidikan humanistik memandang bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga dapat menjadi manusia yang utuh dan bermartabat.

Meskipun memiliki pandangan yang sejalan, filsafat pendidikan dan psikologi pendidikan humanistik memiliki perbedaan dalam hal penekanannya. Filsafat pendidikan humanistik lebih menekankan pada aspek nilai-nilai dan tujuan pendidikan, sedangkan psikologi pendidikan humanistik lebih menekankan pada aspek karakteristik dan perkembangan peserta didik.

Perbedaan penekanan ini perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami hubungan antara filsafat pendidikan dan psikologi pendidikan humanistik. Kajian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang filsafat pendidikan humanistik dan implikasinya terhadap praktik pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kritis perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi pendidikan humanistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi pendidikan humanistik. Pemahaman ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi diri peserta didik secara optimal.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Metode ini menjelaskan secara deskriptif tentang perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi pendidikan humanistik. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan fokus pada buku dan jurnal yang berkaitan dengan bidang filsafat, filsafat pendidikan, dan psikologi pendidikan humanistik. Proses analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian oleh (Hikmawan, 2017) berjudul "Perspektif Filsafat Pendidikan Terhadap Psikologi Pendidikan Humanistik" menyoroti pentingnya filsafat pendidikan dalam pandangan humanistik psikologi pendidikan. Metode penelitian kepustakaan digunakan untuk menganalisis secara kritis perspektif ini, yang melihat pendidikan sebagai proses memanusiakan peserta didik. Pendidikan diarahkan untuk membantu mereka berkembang dan mengaktualisasi potensi diri.

Dalam "Filsafat Pendidikan" oleh (Nurgiansah, 2020), aliran humanistik dalam pendidikan memandang pendidikan sebagai pengembangan diri secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan humanistik menekankan pengalaman dan aktualisasi diri peserta didik sebagai langkah krusial dalam pembelajaran.

(James W, Elston D, 2023) dalam "Psikologi Pendidikan" menekankan bahwa psikologi pendidikan humanistik fokus pada kebutuhan dan motivasi peserta didik, mengembangkan potensi mereka dengan memahami dan merespons kebutuhan psikologis.

Penelitian (Sarnoto & Muhtadi, 2019) yang berjudul "Pendidikan Humanistik Dalam Perspektif Al-Quran" menyoroti Konsep pendidikan humanistik dalam al-Qur'an mengandung unsur diantaranya: a) Pendidikan manusia secara fisik dan biologis; b) pendidikan manusia secara batin dan psikologi; c) pendidikan manusia secara sosial dan d) pendidikan manusia secara spiritual.

(Rohmah et al., 2022) dalam penelitiannya menekankan bahwa Pemikiran filsafat humanisme tentang pendidikan adalah pendidik yang membimbing peserta didik diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan (humanistik). Pendidikan dengan model humanis, yaitu pelaksanaan pendidikan yang menganggap manusia sebagai unit ortodoks, harus dipertahankan, dan pandangan dasar ini harus mewarnai semua komponen sistematis pendidikan di mana saja dan terlepas dari jenis pendidikannya.

Jadi, filsafat pendidikan humanistik dan psikologi pendidikan humanistik menekankan pengembangan diri peserta didik secara menyeluruh melalui pengalaman dan aktualisasi diri. Pendekatan ini menggabungkan nilai-nilai filosofis dengan kebutuhan individual peserta didik, menciptakan kurikulum yang mendukung keterlibatan aktif, penerimaan diri, dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini membentuk pendidikan yang holistik, berfokus pada pembangunan pribadi, dan mempersiapkan peserta didik untuk berkembang secara optimal dalam masyarakat.

Filsafat Pendidikan

Filsafat mencakup tiga hubungan utama: dengan Tuhan, alam semesta, dan sesama manusia. Filsafat pendidikan Indonesia menggambarkan filsafat sebagai pandangan menyeluruh dan sistematis, yang menggunakan berpikir sadar dan teratur sesuai hukum-hukum yang ada. Cabang-cabang filsafat seperti metafisika (mempelajari hakekat realitas), epistemologi (mempelajari pengetahuan), dan aksiologi (mempelajari nilai) penting dalam memahami filsafat pendidikan. Filsafat pendidikan adalah studi mendalam tentang hakekat pendidikan, menekankan penerapan kaidah-kaidah berpikir filsafat untuk menyelesaikan masalah-masalah pendidikan (Abidin, 2020).

Fokus filsafat pendidikan mencakup hakekat, tujuan, dan ruang lingkup pendidikan, serta hubungan pendidikan dengan kehidupan, etika, nilai, dan moral. Manusia dianggap sebagai "homo educandum," makhluk yang memerlukan pendidikan untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Filsafat pendidikan membutuhkan dasar-dasar berpikir dari metafisika, epistemologi, dan aksiologi (Mugiarto et al., 2021). Metafisika menganalisis hakikat fundamental pendidikan, epistemologi menentukan standar kebenaran pengetahuan dalam pendidikan, dan aksiologi membentuk tujuan, kurikulum, dan metode pendidikan. Filsafat pendidikan juga membahas keterkaitan dengan agama, kebudayaan, ideologi, dan kebijakan pendidikan. Dengan

landasan filosofis, filsafat pendidikan dapat memandu praktik pendidikan, menciptakan kerangka kerja yang kokoh untuk memahami hakekat, tujuan, dan praktik pendidikan secara holistik. Praktisi pendidikan dapat merancang strategi dan metode pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan estetika, menciptakan lingkungan pendidikan yang membentuk manusia sadar, bermoral, dan berkembang optimal dalam Masyarakat (Aji et al., 2023).

Psikologi Pendidikan

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari fenomena mental dan perilaku manusia. Psikologi pendidikan adalah cabang khusus yang menganalisis proses pengajaran dan pembelajaran, dengan fokus pada aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Bidang ini mengeksplorasi perbedaan individu dalam intelegensi, perkembangan kognitif, motivasi, dan lainnya melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan kritis. pendidikan berkembang melalui berbagai paradigma utama:

- a. Behavioristik: Menekankan pengamatan perilaku yang dapat diukur, melihat pembelajaran sebagai respons terhadap rangsangan
- b. Kognitif: Fokus pada proses pemikiran, ingatan, dan penyelesaian masalah, memerhatikan bagaimana informasi diproses dan disimpan
- c. Humanistik: Menekankan potensi manusia untuk tumbuh optimal, memandang peserta didik sebagai individu dengan kebutuhan psikologis dan emosional
- d. Psikoanalisis: Mengutamakan pengaruh bawah sadar dalam memahami motivasi dan konflik psikologis.

Psikologi pendidikan menggunakan metode penelitian yang komprehensif, termasuk kuantitatif untuk analisis data statistik, kualitatif untuk pemahaman konteks dan pengalaman, dan kritis untuk analisis aspek kekuasaan dan struktural dalam pendidikan. Memahami psikologi pendidikan membantu merancang strategi pengajaran yang efektif, mengakui kompleksitas individu, dan mendukung perkembangan holistik peserta didik. Dengan pendekatan holistik dan penelitian mendalam, psikologi pendidikan berkontribusi pada pembentukan individu yang cerdas secara intelektual, emosional, dan sosial, menjawab tantangan dalam dunia pendidikan kontemporer.

Psikologi Pendidikan Humanistik

Psikologi Pendidikan Humanistik berakar pada psikologi humanistik yang digagas oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow. Pendekatan ini menekankan keunikan dan aktualisasi diri manusia, serta mempengaruhi pendidikan dengan prinsip-prinsip humanistik yang mencakup: (Lukman, 2022).

- a. Keberadaan manusia yang holistik: Siswa dipandang sebagai entitas utuh, sehingga pendekatan pembelajaran harus memperhatikan potensi dan karakter unik mereka secara menyeluruh.
- b. Keunikan individu: Setiap siswa memiliki cara unik dalam berinteraksi, menuntut metode pengajaran yang responsif dan inklusif.

- c. Kesadaran diri: Siswa didorong untuk memahami diri mereka sendiri dalam konteks akademis dan sosial.
- d. Pilihan dan tanggung jawab: Siswa diberi kesempatan untuk mengambil keputusan dalam pembelajaran dan bertanggung jawab atas pilihannya.
- e. Pencarian makna, nilai, dan kreativitas: Pendidikan harus memberikan ruang untuk eksplorasi makna, nilai, dan kreativitas.

Dalam praktiknya, pendidikan humanistik tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga mendukung perkembangan penuh potensi manusia. Maslow menekankan pemenuhan kebutuhan dasar sebelum mencapai aktualisasi diri. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengakui keunikan siswa dan mendorong eksplorasi serta kreativitas melalui interaksi aktif, kolaborasi, dan refleksi diri. Psikologi pendidikan humanistik mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan penghargaan terhadap keunikan setiap individu, menjadikan pendidikan sebagai wahana untuk menggali potensi, membentuk karakter, dan memberi dampak positif pada Masyarakat (KHASANAH et al., 2022).

Filsafat Pendidikan Terhadap Psikologi Pendidikan Humanistik

Psikologi pendidikan humanistik, sebagai cabang ilmu yang menyelidiki pengaruh psikologi terhadap proses pendidikan, memiliki perspektif filsafat yang mencakup dasar ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Dalam kajian ini, kita akan mendalami tiga aspek kefilosofatan yang melekat pada psikologi pendidikan humanistik, yaitu dasar metafisika, dasar epistemologi, dan dasar aksiologi. Secara ontologi, psikologi pendidikan humanistik melihat manusia sebagai subjek pendidikan yang memiliki potensi perkembangan diri yang baik dan mampu untuk beraktualisasi. Potensi ini dipandang sebagai modal dasar yang perlu diaktualisasikan melalui proses pendidikan. Dari sudut pandang ini, psikologi pendidikan humanistik menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk memanusiakan subjek didik atau peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi-potensi asli untuk mencapai aktualisasi diri (Alfurqan et al., 2020).

Dalam perspektif epistemologi, psikologi pendidikan humanistik menitikberatkan pada cara pemerolehan pengetahuan dalam proses pendidikan. Metode pengajaran dan pembelajaran diarahkan untuk memfasilitasi pilihan bebas dan kontrol mandiri dalam belajar. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa secara mandiri menentukan minat belajar mereka. Konsep pendidikan berpusat pada anak (*child-centred education*), di mana aspek kognitif dan afektif dari peserta didik diintegrasikan. Evaluasi mandiri, yang lebih menekankan pada pengalaman belajar, menjadi bagian integral dari proses pendidikan humanistik.

Dalam aspek dasar epistemologi, psikologi pendidikan humanistik mengadopsi pendekatan pluralistik yang mencakup rasionalisme, intuisi, dan fenomenologi. Pemerolehan pengetahuan dapat berasal dari akal (*rasional*), olah rasa (*intuisi*), dan interaksi peserta didik dengan dunia fenomena (*fenomenologi*). Pendekatan ini memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui berbagai cara. Berbeda dengan psikologi pendidikan behavioristik yang cenderung bersifat bebas nilai, psikologi pendidikan humanistik

meyakini bahwa proses pendidikan seharusnya memiliki nilai atau terkandung nilai. Dalam konteks ini, nilai-nilai yang diyakini oleh peserta didik, terutama yang berpusat pada anak, menjadi landasan utama dalam proses pendidikan. Hal ini menciptakan suatu lingkungan di mana peserta didik diberdayakan untuk mencapai perkembangan mandiri terkait penghargaan diri (self-respect) dan kompetensi (Inayati, Ratu Wardarita, 2021).

Sejalan dengan pemahaman epistemologis tersebut, psikologi pendidikan humanistik juga menetapkan peran guru sebagai fasilitator. Fungsi guru adalah membantu dan mendampingi peserta didik mengembangkan potensi asli dalam diri mereka. Dengan demikian, proses pendidikan humanistik bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik peserta didik. Dalam aksiologi, psikologi pendidikan humanistik menegaskan bahwa proses pendidikan seharusnya tidak bersifat bebas nilai. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan humanistik memandang bahwa nilai-nilai yang diyakini oleh peserta didik, terutama yang berkaitan dengan pendidikan berpusat pada anak, menjadi landasan utama dalam membentuk moral dan sikap hidup (Reba & Sirjon, 2022).

Dalam rangka mengeksplorasi dasar epistemologi psikologi pendidikan humanistik, kajian ini menyimpulkan bahwa pendekatan ini bersifat pluralistik, memadukan rasionalisme, intuisi, dan fenomenologi. Hal ini membuka ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui berbagai cara. Selain itu, dalam konteks aksiologi, psikologi pendidikan humanistik menunjukkan kepercayaan bahwa proses pendidikan seharusnya terkandung nilai, menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat tumbuh sebagai individu yang mandiri dan bermartabat.

Dasar Ontologi Manusia Sebagai Subjek Pendidikan

Dari segi ontologi, psikologi pendidikan humanistik menegaskan bahwa manusia adalah subjek pendidikan yang memiliki potensi perkembangan diri yang harus diaktualisasikan melalui proses pendidikan. Pendidikan dipahami sebagai alat untuk menjadikan manusia sebagai individu yang mampu mencapai aktualisasi diri. Pandangan ini sejalan dengan filsafat pendidikan yang menempatkan manusia sebagai entitas yang penuh potensi dan kemampuan. Filsafat ini menekankan bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan potensi intrinsik individu.

Filsafat pendidikan mendukung pandangan ini dengan menekankan bahwa manusia memiliki potensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Pendidikan menjadi wahana untuk menggali dan memperluas potensi manusia, menjadikan manusia sebagai subjek yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Dasar Epistemologi Proses Pemerolehan Pengetahuan

Dari perspektif epistemologi, psikologi pendidikan humanistik mengedepankan pilihan bebas, kontrol mandiri, dan pengalaman belajar dalam proses pendidikan. Guru berperan

sebagai fasilitator, memungkinkan siswa untuk menentukan minat belajar mereka sendiri. Konsep pendidikan berpusat pada anak, di mana aspek kognitif dan afektif diintegrasikan. Evaluasi mandiri, yang menekankan pada pengalaman belajar, menjadi bagian integral dari proses pendidikan.

Dari sisi epistemologi, psikologi pendidikan humanistik menggabungkan pendekatan pluralistik yang mencakup rasionalisme, intuisi, dan fenomenologi. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih cara pemerolehan pengetahuan yang sesuai dengan gaya belajar dan pemahaman mereka. Filsafat pendidikan memahami bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara, dan proses pendidikan harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dasar Aksiologi Membentuk Nilai dalam Pendidikan

Berbeda dengan pendekatan behavioristik, psikologi pendidikan humanistik menekankan nilai dalam proses pendidikan. Lingkungan pendidikan dikonsepsikan sebagai tempat di mana peserta didik diberdayakan untuk mencapai perkembangan mandiri terkait penghargaan diri dan kompetensi. Aspek aksiologis ini menekankan pada pentingnya nilai-nilai yang diakui oleh peserta didik, menciptakan landasan untuk pengembangan karakter moral dan etika.

Perspektif aksiologis ini sesuai dengan filsafat pendidikan yang melihat pendidikan sebagai proses pembentukan karakter. Filsafat pendidikan menekankan bahwa pendidikan harus menanamkan nilai-nilai yang luhur kepada peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bermoral dan bermartabat. Pendidikan humanistik, dengan menitik beratkan pada nilai-nilai yang diyakini oleh peserta didik, menciptakan lingkungan di mana proses pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga etis.

Integrasi Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Pendidikan Humanistik

Secara keseluruhan, perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi pendidikan humanistik menciptakan kerangka konseptual yang komprehensif. Pendidikan humanistik melibatkan pengakuan ontologis akan potensi manusia, pendekatan epistemologis yang menggabungkan berbagai metode pembelajaran, dan aksiologi yang memasukkan nilai-nilai sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Filsafat pendidikan mendukung pandangan ini dengan menegaskan bahwa pendidikan bukanlah sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter. Manusia, dalam perspektif ini, tidak hanya dianggap sebagai objek belajar, tetapi sebagai subjek yang aktif terlibat dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan humanistik bukan hanya tentang mencerdaskan intelektualitas, tetapi juga membentuk kepribadian, moralitas, dan etika.

SIMPULAN

Perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi pendidikan humanistik menciptakan kerangka konseptual yang komprehensif, melibatkan ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologinya memandang manusia sebagai subjek pendidikan dengan potensi perkembangan diri yang perlu diaktualisasikan melalui pendidikan. Pendidikan dipahami sebagai alat untuk mencapai aktualisasi diri, sesuai dengan filsafat yang menempatkan manusia sebagai entitas berpotensi. Epistemologinya menekankan pilihan bebas, kontrol mandiri, dan pengalaman belajar. Guru berperan sebagai fasilitator, memungkinkan siswa menentukan minat belajar mereka sendiri dalam pendidikan berpusat pada anak, mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif, serta menggunakan evaluasi mandiri. Pendekatan ini mencakup rasionalisme, intuisi, dan fenomenologi, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih cara pemerolehan pengetahuan yang sesuai. Aksiologinya menekankan pentingnya nilai dalam pendidikan. Lingkungan pendidikan dirancang untuk memberdayakan peserta didik mencapai perkembangan mandiri terkait penghargaan diri dan kompetensi, menanamkan nilai-nilai luhur untuk membentuk karakter moral dan etika. Pendidikan humanistik menciptakan individu yang cerdas dan etis, sesuai dengan filsafat pendidikan yang melihat pendidikan sebagai proses pembentukan karakter. Secara keseluruhan, integrasi filsafat pendidikan dengan psikologi pendidikan humanistik membentuk sistem pendidikan yang holistik dan relevan, menciptakan individu yang kompeten, bermoral, dan berkontribusi positif dalam masyarakat, menjadikan pendidikan sebagai kekuatan transformasional.

REFERENSI

- Abidin, D. R. dan A. Z. (2020). *Implementasi Konsep Pendidikan Humanistik dalam Perspektif Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 70*.
<https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/1782/1305>
- Aji, A., Ma, J., & Srihandayani, N. (2023). *Filsafat Pendidikan Humanistik (Pendekatan Relevan Pendidikan Abad 21)*. 1(2), 100–110.
- Alfurqan, Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A. (2020). Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal : Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 10(2), 213–222.
- Hakim, L. (2017). Perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi pendidikan humanistik. *Jurnal Sains Psikologi*, 31–36. <https://www.neliti.com/publications/128781/perspektif-filsafat-pendidikan-terhadap-psikologi-pendidikan-humanistik>
- Hartini, Y. (2023). Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Perspektif Psikologi Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7–10.
<https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/viewFile/25078/11869>
- Hikmawan, F. (2017). Perspektif Filsafat Pendidikan Terhadap Psikologi Pendidikan Humanistik. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p31-36>
- Inayati, Ratu Wardarita, P. A. (2021). *PENDIDIKAN DALAM TINJAUAN FILOSOFIS (ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI DAN AKSILOGI)*.
- James W, Elston D, T. J. et al. (2023). Psikologi Pendidikan. In *Arr Rad Pratama*.

- https://www.academia.edu/download/110603004/Psikologi_Pendidikan.pdf
- KHASANAH, N. U. R., ARAVIK, H., & ... (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be ...*, x, 30–40.
- Lukman. (2022). Pendekatan Filsafat Terhadap Pendidikan. *Juara SD*, 1(1), 19–23.
- Mugiarto, M., Sauri, S., & Fatkhullah, F. K. (2021). Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filosofi, Psikologi dan Sosiologi. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 6(2), 179–199. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v6i2.414>
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. *Filsafat Pendidikan*, 1–372. <https://osf.io/preprints/thesiscommons/x4nbd/>
- Nurliani. (2016). Studi Psikologi Pendidikan. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 139–151. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/download/58/52>
- Reba, Y. A., & Sirjon. (2022). *Filsafata Pendidikan*. November, 1–67.
- Rohmah, N. N. S., Muckromin, A., & Fauziyati, E. (2022). Filsafat Humanisme Dan Implikasinya Dalam Konsep Merdeka Belajar. *Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 135–143. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2159>
- Sarnoto, A. Z., & Muhtadi, M. (2019). Pendidikan Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Alim / Journal of Islamic Education*, 1(1), 21–46. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i1.118>